



HUBUNGAN PENGETAHUAN, LINGKUNGAN SOSIAL DAN DUKUNGAN KELUARGA IBU HAMIL DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM

Mutiara Sani¹, Madinah Munawaroh², Istiana³

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta

²Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta

³Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta

Email: Mutiarasani@gmail.com

Article History:

Received: 27-04-2023

Revised: 02-05-2023

Accepted: 14-05-2023

Keywords:

hyperemesis gravidarum,
knowledge, social
environment, family
support

Abstract: *Hyperemesis gravidarum is a condition in which patients with nausea and vomiting are more than 10 times in 24 hours, so that their daily work is disrupted and the general condition becomes worse. > 80% of pregnant women in Indonesia experience hyperemesis gravidarum occurs 1-3% of all pregnancies in Indonesia. And pregnant women who experience hyperemesis gravidarum as much as 50-90% are often found in the 1st trimester of pregnancy. Knowledge, social environment and family support are one of the risk factors for hyperemesis gravidarum. This study aims to determine the relationship between knowledge, social environment and family support of pregnant women with Hyperemesis Gravidarum at PMB Bd A Bogor for the period 2021-2022. This research uses descriptive analytic with cross sectional approach. The population of this study amounted to 30 pregnant women with Hyperemesis Gravidarum and the sampling technique used was total sampling with a sample of 30 people. In this study, the instrument used was a questionnaire given to respondents which contained questions or statements using the Guttman scale. The results of this study indicate that there is a significant relationship between knowledge and the incidence of Hyperemesis Gravidarum obtained a P value of 0.001 and the results of OR = 13,938 social environment with the incidence of Hyperemesis Gravidarum obtained a P value of 0.022 and the results of OR = 7.851, and family support with the incidence of anemia obtained a P value Value 0.019 and the result OR = 8.108. Suggestions from this study are for students to add more knowledge, especially regarding Hyperemesis Gravidarum in pregnant women.*

PENDAHULUAN

Menurut data WHO, diketahui sebanyak 303.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan terkait diseluruh dunia setiap hari. Menurut Data Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2016 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup.(1) Target Angka Kematian Ibu (AKI) dalam tujuan Pembangunan Berkelanjutan / Suitabel Development Goals (SDGs). Yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai target ini tentu membutuhkan kerja keras.(2) baru > 80% wanita hamil di Indonesia mengalami mual muntah dan hiperemesis gravidarum terjadi 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia. Serta ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 50-90% sering dijumpai pada kehamilan trimester pertama.(3)

Dalam hal ini hiperemesis gravidarum adalah keadaan dimana penderita mual muntah lebih dari 10 kali dalam 24 jam, sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum menjadi buruk. Keluhan ini terjadi 70% - 80% dari seluruh wanita yang hamil. Keluhan mual dan muntah terkadang begitu hebat sehingga segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan oleh ibu hamil yang dapat mempengaruhi keadaan umum serta mengganggu kehidupan sehari-hari.(4)

World Health Organization, melaporkan kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 30,1% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. hiperemesis gravidarum terjadi diseluruh dunia, di beberapa negara maju seperti di Swedia sebesar 0,3%, di China 10,8%, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8%, di Norwegia dan di Amerika 0,5-2%, sedangkan di Indonesia kejadian hiperemesis gravidarum terjadi pada 1-3% dari seluruh kehamilan.(5)

Sedangkan di Indonesia kunjungan pemeriksaan ibu hamil diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 35%. (6) Sebagian besar penyebab kematian ibu, yaitu kejadian kematian ibu bersalin sebesar 49,5% hamil 26,0% dan nifas 24%. Penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan 28%, eklamsia 24%, infeksi 11% dan 37% sisanya lain-lain. Penyebab lain tersebut meliputi penyakit jantung, diabetes, hepatitis, anemia, malaria, dan termasuk hiperemesis gravidarum. (3) Berdasarkan data profil kesehatan Jawa Barat Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di antara 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Jumlah kematian Ibu tahun 2020 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 745 kasus atau 85,77 per 100.000 KH, meningkat 61 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 684 kasus. 10 Kabupaten/Kota dengan kematian ibu tertinggi, yaitu Kabupaten Bogor. (7) Jumlah kejadian hiperemesis gravidarum di Jawa Barat yaitu sebesar 60- 80% wanita hamil trimester pertama pada kehamilan.

Sedangkan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor pada tahun 2014 terdapat 27,2 % ibu mengalami hiperemesis gravidarum di masa kehamilan trimester 1. Pada tahun 2015 terdapat 31,8 % ibu mengalami hiperemesis gravidarum di masa kehamilan trimester 1.

Pada tahun 2017 terdapat 37,6% ibu mengalami hiperemesis gravidarum di masa kehamilan trimester 1. Dari tahun ke tahun angka tersebut mengalami kenaikan. (7) Demikian pula berdasarkan data di tempat PMB bidan A yang ada dalam catatan register pasien bahwa terdapat 18 orang ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum pada tahun 2018, sebanyak 19 orang di tahun 2019 dan terdapat 27 orang di tahun 2020. Berdasarkan data tersebut dimana tiap tahunnya mengalami peningkatan kejadian hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan hasil penelitian Indrayani Triana, bahwa ibu dengan primigravida lebih tinggi beresiko terjadinya hiperemesis gravidarum dari pada ibu hamil dengan multigravida. Hal ini dikarenakan pada ibu hamil primigravida secara fisik belum ada kesiapan untuk menerima pertumbuhan serta perkembangan janin yang ada di dalam rahimnya. Selain itu pada ibu hamil primigravida yang juga belum mampu beradaptasi dengan perubahan yang dialaminya selama kehamilan mulai dari perubahan organ tubuh, perubahan hormone, dan perubahan lainnya (3)

Dalam hal ini dimana perlu perhatian khusus terhadap Ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Pengetahuan terhadap ibu hamilpun sangat penting dimana pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.(8) Selain pengetahuan lingkungan social juga sangat di butuhkan , informan mengenai faktor lingkungan sosial menunjukkan sebagian besar menyatakan lingkungannya mendukung kehamilannya (5). Sedangkan dukungan kelurgapun sangat di perlukan dimana dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram.

Berdasarkan data di atas dimana terjadi peningkatan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Bidan A Kabupaten Bogor, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakuka penelitiaan terhadap hiperemesis gravidarum. Mengingat kejadian tersebut sangat sering penulis jumpai diwilayah kerja setempat. Makadari itu penulis tertarik mengambil kasus tersebut dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Lingkungan Serta Peran Keluarga ibu Hamil Terhadap HIperemesis Gravidarum di PMB Bidan A – Bogor Tahun 2022”

LANDASAN TEORI

Hiperemesis gravidarum adalah kondisi mual muntah berlebihan yang terjadi pada ibu hamil, ditandai dengan frekuensi muntah lebih dari 10 kali dalam 24 jam, yang dapat menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan gangguan metabolisme hingga memengaruhi kondisi umum ibu dan janin (12). Kondisi ini umumnya muncul pada trimester pertama dan dapat menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Dibandingkan dengan morning sickness biasa, hiperemesis gravidarum memiliki intensitas gejala yang jauh lebih berat dan berisiko apabila tidak ditangani secara tepat (5,12).

Faktor penyebab hiperemesis gravidarum hingga saat ini belum diketahui secara pasti, namun beberapa teori menyebutkan bahwa peningkatan kadar hormon Human

Chorionic Gonadotropin (hCG), status primigravida, faktor psikologis, dan ketidakmampuan tubuh dalam beradaptasi terhadap kehamilan merupakan faktor utama pemicu (12,13). Selain itu, kehamilan ganda, riwayat alergi, dan faktor genetik juga diduga berperan (14). Hiperemesis gravidarum termasuk dalam penyebab tidak langsung dari tingginya angka morbiditas ibu hamil karena dapat menyebabkan komplikasi lanjutan seperti gangguan ginjal dan kerusakan hati jika tidak ditangani dengan baik (6).

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dan tanda-tanda bahaya merupakan faktor penting dalam pencegahan hiperemesis gravidarum. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman sebelumnya, serta akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan (21). Proses belajar juga ditentukan oleh motivasi internal dan pengaruh eksternal seperti dukungan keluarga dan budaya sosial (22). Ibu dengan pengetahuan baik cenderung mampu mengenali gejala secara dini dan mengambil tindakan preventif untuk menjaga kesehatannya selama kehamilan (8).

Lingkungan sosial yang suportif berperan besar dalam kesiapan ibu menghadapi masa kehamilan, termasuk dalam menurunkan risiko terjadinya hiperemesis gravidarum. Lingkungan yang sehat dapat membantu ibu memperoleh informasi yang benar dan memberikan dukungan emosional serta psikologis (23). Interaksi sosial yang positif, seperti hubungan baik dengan tetangga atau kelompok ibu hamil, juga berkontribusi dalam meningkatkan kenyamanan ibu dalam menjalani kehamilan (5). Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat memperburuk kondisi stres dan memperbesar kemungkinan terjadinya komplikasi (6).

Dukungan keluarga, terutama dari suami dan anggota keluarga terdekat, menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Dukungan yang diberikan bisa bersifat emosional, seperti empati dan perhatian, maupun praktis seperti bantuan fisik dan informasi kesehatan (24,25). Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan daya adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan selama kehamilan (36). Oleh karena itu, keterlibatan keluarga menjadi strategi penting dalam mengurangi kejadian hiperemesis gravidarum secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Penelitian dilaksanakan di PMB Bidan A dengan jumlah populasi sebanyak 15 orang ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dan diambil secara total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur berdasarkan empat bagian: identitas responden, pengetahuan tentang hiperemesis gravidarum, kondisi lingkungan sosial, serta dukungan keluarga. Setiap variabel diukur menggunakan skala Guttman dan hasil data dikategorikan berdasarkan skor tertentu untuk masing-masing variabel.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan berupa observasi lokasi, pengurusan perizinan, dan studi pendahuluan. Selanjutnya dilakukan pembagian kuesioner dan pengumpulan data primer secara langsung dari responden. Data kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan pengolahan seperti editing, coding, checking, processing, dan cleaning. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan SPSS versi 26, dengan hasil bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi variabel dan bivariat menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini juga dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk informed consent, prinsip nonmaleficence, veracity, fidelity, confidentiality, dan akuntabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil dengan Hyperemesis Gravidarum

Hyperemesis Gravidarum	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Ringan	18	60.0 %
Sedang	10	33.3 %
Berat	2	6.3 %
Pengetahuan		
Kurang Baik	9	30.0 %
Baik	21	70.0 %
Lingkungan Sosial		
Kurang Baik	12	40.0 %
Baik	18	60.0 %
Dukungan Keluarga		
Kurang Baik	10	33.3 %
Baik	20	66.7 %

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 30 orang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu Ringan sebanyak 18 orang (60.0%), Sedang sebanyak 10 orang (33,3%), dan Berat sebanyak 2 orang (6,3%). Jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik 9 orang (30.0%), dan pengetahuan yang baik 21 orang (70.0%). Jumlah ibu hamil yang memiliki lingkungan social kurang baik 12 orang (40.0%), lingkungan sosial baik 18 orang (60.0%). Jumlah ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 10 orang (33.3%), dan dukungan keluarga yang baik sebanyak 20 orang (66.7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Hiperemesis Gravidarum

Pengetahuan	Hiperemesis Grvidarum						P Value	OR		
	Ringan		Sedang		Berat				Total	
	F	%	F	%	F	%			F	%
Kurang Baik	1	11.1%	7	77.8%	1	11.1%	9	100.0%	0.001	13.938
Baik	17	81.0%	3	14.3%	1	4.8%	21	100.0%		
Total	18	60.0%	10	33,3%	2	6.7%	30	100.0%		

Berdasarkan Tabel 2 Diketahui bahwa dari 30 responden dengan pengetahuan yang paling besar adalah 21 orang dengan pengetahuan yang baik, dengan 17 (81.0%) orang HEG tingkat ringan, 3 (14.3%) orang dengan HEG tingkat sedang dan 1 (4.8%) orang dengan HEG tingkat berat. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,001 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara *Hiperemesis Gravidarum* dengan Pengetahuan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 13.938, yang artinya ibu dengan pengetahuan baik berpeluang 13 kali tidak mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dibandingkan ibu dengan berpengetahuan yang kurang baik.

Tabel 3. Hubungan Lingkungan Sosial dan Hiperemesis Gravidarum

Lingkungan Sosial	Hiperemesis Grvidarum						P Value	OR		
	Ringan		Sedang		Berat				Total	
	F	%	F	%	F	%			F	%
Kurang Baik	4	33.3%	6	50.0%	2	16.7%	12	100.0%	0.022	7.851
Baik	14	77.8%	4	22.2%	0	0.0%	18	100.0%		
Total	8	60.0%	5	33.3%	2	6.7%	30	100.0%		

Berdasarkan Tabel 3 Diketahui bahwa dari 30 responden dengan lingkungan sosial yang paling besar adalah 18 orang dengan lingkungan social yang baik, dengan 14 (77.8%) orang HEG tingkat ringan, dan 4 (22.2%) orang dengan HEG tingkat sedang. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,022 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara *Hiperemesis Gravidarum* dengan Lingkungan Sosial. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 7.851, yang artinya ibu dengan lingkungan sosial baik berpeluang 7 kali tidak mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dibandingkan ibu dengan lingkungan sosial yang kurang baik.

Tabel 4. Hubungan Dukungan dan Hiperemesis Gravidarum

Dukungan Keluarga	Hiperemesis Grvidarum						P Value	OR		
	Ringan		Sedang		Berat				Total	
	F	%	F	%	F	%			F	%
Kurang Baik	3	30.0%	5	50.0%	2	20.0%	10	100.0%	0.019	8.108
Baik	15	75.0%	5	25.0%	0	0.0%	20	100.0%		
Total	8	60.0%	5	33.3%	2	6.7%	15	100.0%		

Berdasarkan Tabel 4 Diketahui bahwa dari 30 responden dengan dukungan keluarga yang paling besar adalah 20 orang dengan dukungan keluarga yang baik, dengan 15 (775.0%) orang HEG tingkat ringan, dan 5 (25.0%) orang dengan HEG tingkat sedang. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,019 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara Hiperemesis Gravidarum dengan Pengetahuan. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 8.108, yang artinya ibu dengan dukungan keluarga yang baik berpeluang 8 kali tidak mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dibandingkan ibu dengan dukungan keluarga yang kurang baik.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 6 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 5 orang (83,3%) dengan HEG tingkat sedang dan 1 orang (16,7%) dengan HEG tingkat berat. Sedangkan dari 9 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (88,9%) dengan HEG tingkat ringan dan 1 orang (11,1%) dengan HEG tingkat berat. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan Hyperemesis Hravidarum.

Hiperemesis gravidarum keadaan dimana penderita mual muntah lebih dari 10 kali dalam 24 jam, sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum menjadi buruk. Keadaan ini rata-rata muncul pada usia kehamilan 8-12 minggu¹⁶. Pada ibu hamil diperluka pula pengetahuan agar sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. (13)

Penelitian ini juga sejalan denga penelitian yang dilakukan oleh Nur ismi wahyuni Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang, terdapat 3 orang (30,0%) mengalami hiperemesis gravidarum dan 7 orang (70,0%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang, terdapat 15 orang (75,0%)

mengalami hyperemesis gravidarum dan 5 orang (25,0%) tidak mengalami hyperemesis gravidarum. Berdasarkan hasil analisis Chi Square diperoleh nilai $p = 0,024$. maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan Hyperemesis Hravidarum. (19)

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap Hiperemesis Gravidarum dimana hampir semua ibu hamil mengetahui segala informasi melalui media social. Dengan demikian ibu hamil dapat melakukan penanganan secara dini melalui informasi yang didapat dari social media sehingga nutrisi ibu hamil tetap terjaga.

Hubungan Lingkungan Sosial Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 8 orang ibu hamil yang memiliki lingkungan sosial kurang baik sebanyak 1 orang (12.5%) dengan HEG tingkat ringan, 5 orang (62.5%) dengan HEG tingkat sedang dan 2 orang (25.0%) dengan HEG tingkat berat. Sedangkan dari 7 orang ibu hamil yang memiliki lingkungan sosial baik sebanyak 7 orang (100.0%) dengan HEG tingkat ringan.. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara Lingkungan Sosial ibu hamil dengan Hyperemesis Hravidarum.

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tindak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sitti Syamsiah dkk. Dengan hasil penelitian dari jumlah 31 responden Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan terjadinya hiperemesis gravidarum yang dilakukan uji statistik dengan Chi Square (X^2) diperoleh $p\text{-value} = 0,007 < 0,05$.(35)

Dengan demikian peneliti meyimpulkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan terhadap kejadian Hiperemesis Gravidarum. Dimana lingkungan social dapat menjadi salah satu faktor penyebab terhadap kejadian Hiperemesis Gravidarum. Seorang ibu hamil tidak hanya memerlukan dukungan dari orang sekitar rumah. Akan tetapi ibu hamil perlu perhatian khusus dari lingkungan sekitar agar mampu berinteraksi satu sama lain, guna medapatkan pengetahuan tambahan terkait kejadian yang dialami seorang ibu.

Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 4 orang ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 2 orang (50.0%) dengan HEG tingkat sedang, dan 2 orang (50.0%) dengan HEG tingkat berat. Sedangkan dari 11 orang ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 8 orang (72.7%) dengan HEG tingkat ringan dan 3 orang (27.3%) dengan HEG

tingkat sedang. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value $0,039 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.

Dukungan keluarga merupakan unsur yang paling terpenting dalam membantu individu untuk menyelesaikan suatu masalah atau sikap anggota keluarga yang memang mendukung selalu siap memberiksn pertolongan dan bantuan jika diperlukannya. Dengan adanya dukungan ini rasa percaya diri yang akan bertambah dan memotivasi untuk menghadapi suatu masalah yang terjadi akan meningkat. (25)

Penelitian ini juga sejalan denga penelitian yang dilakukan oleh Ida Wardhani HSB. Dengan hasil penelitian 47 responden (100%), Pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan cukup, 10 responden (21,3%) yang mengalami dan 11 responden (23,4%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Dari 47 responden mayoritas 31 responden (66,0%) tidak mendapat dukungan keluarga yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 25 responden (53,2%) dan yang tidak mengalami sebanyak 6 responden (12,8%), diperolehada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan hiperemesis gravidarum. (36)

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh dengan pembentukan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Pada dukungan keluarga ini sangat dibutuhkan agar mencegah dan terhindar dari kejadian Hiperemesis Gravidarum, karena dengan adanya keluarga yang memberikan saran dan masukan serta keluarga juga akan mampu memberikan yang terbaik serta membentuk perilaku seseorang agar berperilaku menjadi lebih baik dan terhindar dari Hiperemesis Gravidarum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2021 di PMB Bidan A Bogor, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Sebagian besar responden memiliki tingkat hiperemesis gravidarum ringan (60,0%) dan mayoritas menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik (70,0%), lingkungan sosial yang baik (60,0%), serta dukungan keluarga yang baik (66,7%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik meningkatkan peluang 17 kali lebih besar untuk tidak mengalami hiperemesis gravidarum ($p = 0,001$), lingkungan sosial yang baik meningkatkan peluang 14 kali lebih besar ($p = 0,022$), dan dukungan keluarga yang baik meningkatkan peluang 10 kali lebih besar ($p = 0,019$). Dengan demikian, upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil, dukungan sosial yang positif, serta keterlibatan aktif keluarga sangat penting dalam mencegah atau mengurangi kejadian hiperemesis gravidarum.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PMB Bd A Bogor yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada seluruh tenaga kesehatan yang turut membantu selama proses pengumpulan data. Penghargaan yang tulus penulis berikan kepada para ibu hamil responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berarti bagi penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

1. Yusuf N, Sri W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Zainoel Abidin Banda Aceh). *Maj Kesehat Masy Aceh* [Internet]. 2018;1(2):94–100. Available From: <https://ojs.serambimekkah.ac.id/makma/article/view/823/702>
2. Lucyani D Fryda. Bab I Pendahuluan. *J Inf*. 2009;10(3):1–16.
3. Sedgwick P. Cross Sectional Studies. *Bmj*. 2010;340(7743):25–9.
4. Hubungan Usia, Paritas Dan Jarak Kehamilan Dengan Lama Rawatan Pada Pasien Hiperemesis Gravidarum Di Rsia Siti Hawa Padang - Eskripsi Universitas Andalas [Internet]. [Cited 2022 May 22]. Available From: <http://scholar.unand.ac.id/46594/>
5. Muriyasari, Fitri; Septiani R Dan H. Hiperemesis Gravidarum Adalah Muntah Yang Terjadi Pada Awal Kehamilan. Keadaan Umum Dan Mengganggu Pekerjaan Gejala Penyakit Apendisitis , Pielitis Dan Hiperemesis Gravidarum Terjadi Diseluruh Dunia , Di Beberapa Negara Maju Gravidarum Terjadi Pada 1-3 %. *J Kesehat Metro Sai Wawai*. 2017;X(1):41–8.
6. Suyuti, Suriyati; Rosdianah; Supriadi Ss. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Kuprik Kota Merauke. *J Kebidanan* [Internet]. 2021;3(1):80–4. Available From: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=Hiperemesis+Gravidarum&oq=Hiperemesis
7. Siswanti R. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2017;22–30.
8. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di Sma N 2 Wonosari Gunungkidul - Repository Poltekkesjogja [Internet]. [Cited 2022 May 22]. Available From: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2352/>
9. Suriati I, Yusnidar Y. Causes Of Hyperemesis Gravidarum. *J Kebidanan*. 2021;11(1):76–81.
10. Novianti M. Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Kesehatan Masyarakat (S. K. M) Oleh : Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2019. 2019;50.
11. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Salatiga - Repository Universitas Ngudi Waluyo [Internet]. [Cited 2022 May 22]. Available From: <http://repository2.unw.ac.id/230/>
12. Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan) - Google Books [Internet]. [Cited 2022 Jul 9]. Available From:

- https://www.google.co.id/books/edition/Kupas_Tuntas_Hiperemesis_Gravidarum_Mual/Eczzdwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=hiperemesis+gravidarum&printsec=frontcover
13. Ratnaningtyas A. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Galur Ii Kulon Progo Pada Masa Pandemi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta [Internet]. 2021;12. Available From: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6300/8/Chapter_2.pdf
 14. Buku Ajar Patologi Obstetri - Google Books [Internet]. [Cited 2022 Jul 9]. Available From: https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Patologi_Obstetri/4bi81bklxpcq?hl=id&gbpv=1&dq=hiperemesis+gravidarum&pg=pa50&printsec=frontcover
 15. Hiperemesis Gravidarum Adalah? Ayo Pelajari Lebih Dalam [Internet]. [Cited 2022 May 22]. Available From: <https://www.morulaivf.co.id/hiperemesis-gravidarum-adalah/>
 16. Beberapa Determinan Penyebab Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsu Ananda Purwokerto Tahun 2009-2011 | Anasari | Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan [Internet]. [Cited 2022 Jul 9]. Available From: <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/36>
 17. Hiperemesis Gravidarum: Gejala, Penyebab, & Obatnya | Mama's Choice [Internet]. [Cited 2022 Jul 9]. Available From: <https://mamaschoice.id/article/hiperemesis-gravidarum/>
 18. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Ny"A"Usia Kehamilan 10-11 Minggu Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I Dengan Faktor Resiko Usia < 20 Tahun Di Puskesmas Karang Taliwang - Ummat Repository [Internet]. [Cited 2022 Jul 9]. Available From: <http://repository.ummat.ac.id/1503/>
 19. Rahma M, Safura Tr. Asuhan Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I Care Of Pregnant Women With Hyperemesis Gravidarum Trimester I Level I. Midwife J [Internet]. 2016;2(02):50–8. Available From: <http://jurnal.ibijabar.org/asuhan-pada-ibu-hamil-trimester-i-dengan-hiperemesis-gravidarum-tingkat-i/>
 20. Sunaryo. Psikologi Kepribadian Untuk Keperawatan. Egc [Internet]. 2004 [Cited 2022 Jul 9];49–50. Available From: <https://books.google.co.id/books?id=6gzul8bhfuac>
 21. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 22. Swarjana Ik. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Duk... - Google Books. Indra R, Editor. 2022 [Cited 2022 Jul 9];2–20. Available From: https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Pengetahuan_Sikap_Perilaku_Persep/Apfeaaaaqbaj?hl=id&gbpv=0
 23. √ Pengertian Lingkungan Sosial, Ciri, Jenis, Faktor, Dan Contohnya |

- Dosensosiologi.Com [Internet]. [Cited 2022 May 22]. Available From: <https://dosensosiologi.com/lingkungan-sosial/>
24. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Budilatama Kecamatan Gadung Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah | Arifin | Jurnal Keperawatan [Internet]. [Cited 2022 Jul 9]. Available From: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/7648/7213>
 25. Oktaviani Npw, Nopindrawati Np, Trisnadewi Nw, Adiputra Ims. Dukungan Keluarga Mengontrol Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Lansia Selama Pandemi Covid 19. *J Keperawatan*. 2021;13(2).
 26. Ayuni Dq. Buku Ajar Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak. Pustaka Galeri Mandiri [Internet]. 2020 [Cited 2022 May 22];53. Available From: https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Asuhan_Keperawatan_Keluarga_Pa/_Evmdwaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=buku+ajar+keperawatan+pada+pasien+post+operasi+katarak&printsec=frontcover
 27. View Of Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berobat Penderita Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Se-Kota Kupang [Internet]. [Cited 2022 Jul 12]. Available From: <http://cyberchmk.net/ojs/index.php/sains/article/view/960/333>
 28. Sinaga M. Riset Kesehatan - Google Books [Internet]. Yogyakarta: Cv Budi Utama; 2017 [Cited 2022 May 23]. 22 P. Available From: https://www.google.co.id/books/edition/Riset_Kesehatan/8zhedwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=kerangka+teori+vs+kerangka+konsep&pg=pa22&printsec=frontcover
 29. Eddy R. Penelitian Kedokteran. Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management; 2021.
 30. Muhammad Dm At. Al. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Jawa Barat: Cv Media Sains Indonesia; 2021.
 31. Saputra Ao. Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Silawesi S; 2020.
 32. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Cv Alfabeta; 2019.
 33. Herlina V. Panduan Praktis Mengolah Datakuesioner Menggunakan Spss. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo; 2019. 56 P.
 34. V. Wiratna Sujarweni. Panduan Penelitian Kebidanan Dengan Spss. Yogyakarta: Pustakabaraupress; 2019.
 35. Syamsiah S, Umar Mm. Kota Makassar Gravidarum Menurut World Health Organization Triana Arisdiani , Yuni Dwi Hastuti Oleh Suyanti Suwardi Dan Dwi Aulia Record Rskd Ibu Dan Anak Siti Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Dukungan Suami Adalah Dukungan Yang Diberikan Suami Pada. 2019;
 36. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Bpm Nurmalinda Panyabungan

Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018.